

## Mengkaji Peran Pengembangan Pasar dalam Memperkuat Ekonomi Regional dan Distribusi Pertanian di Kota Binjai

Abdi Sugiarto

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: [abdi\\_sugiarto@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:abdi_sugiarto@dosen.pancabudi.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [27 September 2025]

Revised [30 Oktober 2025]

Accepted [31 Oktober 2025]

### KEYWORDS

Market Development, Regional Economy, Agricultural Distribution, Local Economic Growth, Binjai City.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai peran pengembangan pasar dalam memperkuat ekonomi daerah dan meningkatkan distribusi produk pertanian di Kota Binjai. Pengembangan pasar dianggap sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan petani, dan memastikan saluran distribusi yang efisien antara produsen dan konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan pedagang, petani, konsumen, dan pemangku kepentingan pemerintah daerah, dilengkapi dengan data sekunder dari lembaga terkait. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi untuk menguji hubungan antara pengembangan pasar, kinerja ekonomi daerah, dan efisiensi distribusi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pasar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penguatan ekonomi daerah, yang tercermin dalam peningkatan aktivitas perdagangan, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan daerah. Lebih lanjut, peningkatan infrastruktur dan manajemen pasar berkontribusi pada distribusi pertanian yang lebih efektif dengan mengurangi biaya transaksi, meminimalkan kerugian pasca panen, dan meningkatkan aksesibilitas pasar. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan pasar yang berkelanjutan memainkan peran penting dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah dan mengoptimalkan sistem distribusi pertanian di Kota Binjai.

### ABSTRACT

This study aims to assess the role of market development in strengthening the regional economy and improving agricultural product distribution in Binjai City. Market development is considered a strategic instrument for enhancing economic growth, increasing farmers' income, and ensuring efficient distribution channels between producers and consumers. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires and interviews with traders, farmers, consumers, and local government stakeholders, complemented by secondary data from relevant institutions. Data analysis techniques include descriptive statistics and regression analysis to examine the relationship between market development, regional economic performance, and agricultural distribution efficiency. The findings indicate that market development has a positive and significant impact on regional economic strengthening, reflected in increased trade activities, job creation, and local revenue. Furthermore, improved market infrastructure and management contribute to more effective agricultural distribution by reducing transaction costs, minimizing post-harvest losses, and enhancing market accessibility. These results suggest that sustainable market development policies play a crucial role in supporting regional economic resilience and optimizing agricultural distribution systems in Binjai City.

## PENDAHULUAN

Pengembangan pasar memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan menjamin efisiensi distribusi pertanian, khususnya di wilayah perkotaan berkembang seperti Kota Binjai, Indonesia. Sebagai pusat regional yang dikelilingi oleh kawasan pertanian produktif, Kota Binjai berfungsi tidak hanya sebagai pusat konsumsi, tetapi juga sebagai simpul penting dalam rantai pasok pertanian yang menghubungkan produsen di wilayah pedesaan dengan konsumen perkotaan. Efektivitas infrastruktur pasar, sistem pengelolaan, serta kebijakan pendukung sangat menentukan kemampuan pasar lokal dalam mendorong aktivitas ekonomi, menstabilkan harga produk pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam konteks ini, kajian mengenai peran pengembangan pasar menjadi penting untuk memahami bagaimana struktur ekonomi lokal dapat diperkuat melalui sistem distribusi yang inklusif dan berkelanjutan.

Teori pembangunan ekonomi regional menekankan bahwa pasar lokal berfungsi sebagai mesin pertumbuhan melalui fasilitasi perdagangan, penciptaan lapangan kerja, dan dorongan terhadap aktivitas bernilai tambah (Todaro & Smith, 2020). Pasar tradisional maupun modern yang dikelola dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan regional dengan meningkatkan efisiensi transaksi dan menurunkan biaya distribusi. Di wilayah berbasis pertanian, pasar juga berperan sebagai pusat pembentukan harga yang memengaruhi keputusan produksi di tingkat petani. Struktur pasar yang lemah sering kali menyebabkan berbagai inefisiensi, seperti rantai distribusi yang panjang, volatilitas harga, serta ketimpangan posisi tawar antara petani dan perantara. Sebaliknya, pasar yang berkembang

dengan baik mampu mempersingkat rantai pasok, meningkatkan transparansi, dan memperkuat daya saing produk pertanian lokal.

Berbagai studi empiris menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pengembangan pasar dan kinerja ekonomi regional. Porter (2003) menyatakan bahwa daya saing suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi dan infrastruktur lokal, termasuk pasar yang mendukung kluster aktivitas ekonomi. Dalam sektor pertanian, aksesibilitas dan fungsi pasar merupakan faktor penentu utama pendapatan petani dan ketahanan ekonomi regional. Barrett (2008) menunjukkan bahwa peningkatan integrasi pasar secara signifikan mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah berkembang. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pengembangan pasar bukan sekadar investasi fisik, melainkan intervensi strategis untuk memperkuat jejaring ekonomi dan kapasitas kelembagaan.

Dalam konteks Indonesia, pasar lokal (pasar rakyat) telah lama menjadi tulang punggung distribusi produk pertanian dan aktivitas ekonomi skala kecil. Namun, urbanisasi yang pesat, ekspansi ritel modern, serta perubahan perilaku konsumen menghadirkan tantangan signifikan bagi sistem pasar tradisional. Penelitian Suryadarma et al. (2010) menunjukkan bahwa meskipun ritel modern meningkatkan efisiensi, pasar tradisional tetap berperan penting bagi petani kecil dan pelaku usaha mikro karena aksesibilitasnya yang tinggi dan hambatan masuk yang relatif rendah. Oleh karena itu, penguatan pasar lokal melalui program revitalisasi, peningkatan tata kelola, dan integrasi dengan rantai pasok regional menjadi penting untuk memastikan pembangunan ekonomi yang seimbang.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengenai revitalisasi pasar di kota-kota Indonesia menunjukkan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan distribusi pertanian. Prasetyo dan Kuncoro (2019) menemukan bahwa program pengembangan pasar di beberapa kota menengah mampu meningkatkan pendapatan pedagang, jumlah kunjungan pasar, serta distribusi produk pertanian lokal. Sementara itu, Wibowo et al. (2021) melaporkan bahwa perbaikan infrastruktur pasar dan sistem pengelolaan berkontribusi pada penurunan kehilangan pascapanen dan perbaikan transmisi harga dari konsumen ke produsen. Hasil-hasil tersebut menegaskan pentingnya pengembangan pasar sebagai instrumen kebijakan dalam memperkuat ekonomi regional dan sistem pertanian.

Kota Binjai merupakan kasus yang menarik untuk mengkaji peran pengembangan pasar karena letaknya yang strategis di Provinsi Sumatera Utara dan kedekatannya dengan sentra produksi pertanian utama. Kota ini berfungsi sebagai gerbang distribusi bagi produk hortikultura dan pangan menuju konsumen perkotaan. Meskipun memiliki potensi besar, Kota Binjai masih menghadapi berbagai tantangan terkait kualitas infrastruktur pasar, efisiensi logistik, dan koordinasi antarpemangku kepentingan. Keterbatasan fasilitas penyimpanan dingin, akses transportasi yang belum optimal, serta tata kelola pasar yang terfragmentasi dapat menghambat kinerja jaringan distribusi pertanian. Reardon et al. (2019) menyatakan bahwa inefisiensi sistem pasar lokal sering menyebabkan harga konsumen yang lebih tinggi dan harga di tingkat petani yang lebih rendah, yang pada akhirnya melemahkan kinerja ekonomi regional.

Selain itu, pembangunan ekonomi regional saat ini semakin menekankan prinsip inklusivitas dan keberlanjutan. Pengembangan pasar yang memprioritaskan petani kecil, pedagang lokal, dan usaha mikro dapat mendorong pertumbuhan yang lebih merata. Menurut kerangka pertumbuhan inklusif yang dikemukakan UNDP (2017), penguatan pasar lokal meningkatkan partisipasi ekonomi dan ketahanan wilayah, terutama dalam hubungan perkotaan–perdesaan. Di Kota Binjai, pengembangan pasar yang efektif berpotensi mengintegrasikan produsen pertanian perdesaan ke dalam rantai nilai perkotaan, sehingga memperkuat keterkaitan dan stabilitas ekonomi regional.

Meskipun literatur mengenai pengembangan pasar dan ekonomi regional terus berkembang, studi empiris yang secara khusus berfokus pada kota berukuran menengah seperti Binjai masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti wilayah metropolitan atau akses pasar di pedesaan, sehingga menyisakan kesenjangan pemahaman mengenai bagaimana pengembangan pasar perkotaan memengaruhi distribusi pertanian dan penguatan ekonomi regional di tingkat kota. Mengisi kesenjangan ini penting untuk merumuskan kebijakan yang kontekstual dan selaras dengan tujuan pembangunan ekonomi regional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai peran pengembangan pasar dalam memperkuat ekonomi regional dan distribusi pertanian di Kota Binjai. Dengan mengkaji hubungan antara infrastruktur pasar, praktik pengelolaan, dan efisiensi distribusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kontribusi pasar lokal terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan pertanian. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, pemerintah daerah, dan para pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengembangan pasar yang efektif guna mendukung ketahanan ekonomi regional dan distribusi pertanian yang berkeadilan.

### **Teori Pengembangan Pasar**

Pengembangan pasar merujuk pada proses komprehensif dalam meningkatkan infrastruktur pasar, pengaturan kelembagaan, serta efisiensi operasional guna memperlancar pertukaran barang dan jasa. Menurut Kotler dan Keller (2016), pengembangan pasar mencakup perluasan jangkauan pasar, peningkatan aksesibilitas, serta penciptaan nilai tambah bagi produsen dan konsumen. Dalam konteks ekonomi regional, pengembangan pasar tidak terbatas pada modernisasi fisik semata, tetapi juga melibatkan sistem tata kelola, mekanisme penetapan harga, dan transparansi informasi. Pasar yang efisien mampu memfasilitasi transaksi secara lebih lancar, menurunkan biaya transaksi, serta menciptakan lingkungan kompetitif yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Dari perspektif pembangunan regional, pasar berfungsi sebagai simpul pertumbuhan yang mendorong aktivitas ekonomi di sekitarnya. Teori Kutub Pertumbuhan (*Growth Pole Theory*) yang dikemukakan oleh Perroux menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi cenderung terkonsentrasi pada sektor atau lokasi strategis yang menghasilkan efek pengganda (*multiplier effect*). Pasar lokal, khususnya pasar pertanian, berperan sebagai kutub pertumbuhan dengan menarik arus perdagangan, tenaga kerja, serta layanan pendukung lainnya. Ketika pasar dikembangkan secara optimal, keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) dan ke depan (*forward linkages*) dengan produsen pertanian, jasa transportasi, dan industri pengolahan akan semakin kuat, sehingga memperkuat struktur ekonomi regional.

### **Teori Pembangunan Ekonomi Regional**

Teori pembangunan ekonomi regional menekankan pemanfaatan sumber daya lokal, institusi, dan keunggulan komparatif dalam meningkatkan kinerja ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa pembangunan regional dicapai melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan antarwilayah. Dalam hal ini, pasar lokal memiliki peran strategis sebagai wadah bagi usaha kecil dan menengah (UKM) serta produsen pertanian untuk mengakses konsumen dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi.

Teori pertumbuhan endogen juga menegaskan pentingnya peran institusi dan infrastruktur lokal dalam pembangunan regional. Romer (1994) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia, inovasi, dan institusi. Dalam konteks ini, pengembangan pasar berkontribusi terhadap pertumbuhan endogen melalui perbaikan iklim usaha lokal, dorongan terhadap kewirausahaan, serta fasilitasi pertukaran informasi dan pengetahuan antar pelaku pasar. Di kota-kota seperti Binjai, sistem pasar yang kuat dapat meningkatkan daya saing regional dan ketahanan ekonomi jangka panjang.

### **Teori Distribusi Pertanian**

Distribusi pertanian merujuk pada proses penyaluran produk pertanian dari produsen ke konsumen melalui berbagai saluran, seperti pengepul, pedagang besar, pengecer, dan pasar. Kohls dan Uhl (2002) menyatakan bahwa sistem distribusi pertanian yang efisien mampu meminimalkan biaya, mengurangi kehilangan pascapanen, serta menjamin ketepatan waktu pengiriman produk. Pengembangan pasar secara langsung memengaruhi efisiensi distribusi pertanian melalui penyediaan fasilitas penyimpanan yang memadai, akses transportasi, serta sistem informasi harga.

Konsep manajemen rantai pasok (*supply chain management*) menekankan pentingnya koordinasi antar pelaku dalam distribusi pertanian. Christopher (2016) menjelaskan bahwa rantai pasok yang terintegrasi mampu meningkatkan responsivitas dan mengurangi inefisiensi. Dalam pasar pertanian tradisional, lemahnya koordinasi sering kali menyebabkan rantai distribusi yang panjang dan kesenjangan harga antara petani dan konsumen. Oleh karena itu, inisiatif pengembangan pasar seperti revitalisasi pasar dan penerapan sistem informasi pasar berbasis digital dapat meningkatkan koordinasi dan transparansi, sehingga memperkuat jaringan distribusi pertanian.

### **Teori Integrasi Pasar dan Transmisi Harga**

Teori integrasi pasar menjelaskan keterkaitan harga antar pasar serta respons harga terhadap perubahan penawaran dan permintaan. Fackler dan Goodwin (2001) menyatakan bahwa pasar yang terintegrasi dengan baik menunjukkan transmisi harga yang efisien, di mana perubahan harga pada satu tingkat pasar akan tercermin pada tingkat pasar lainnya. Dalam pasar pertanian, pengembangan pasar yang efektif meningkatkan integrasi harga melalui perbaikan infrastruktur, kelancaran arus informasi, dan peningkatan akses pasar.

Transmisi harga yang efisien memberikan manfaat bagi produsen dan konsumen dengan menekan volatilitas harga serta meningkatkan stabilitas pendapatan petani. Dalam konteks Kota Binjai, peningkatan integrasi pasar antara wilayah produksi perdesaan dan pasar perkotaan dapat memperkuat

keterkaitan ekonomi regional. Pengembangan pasar yang mendorong transparansi harga dan mengurangi asimetri informasi berkontribusi pada praktik perdagangan yang lebih adil dan efisien.

### **Teori Kelembagaan dalam Pengembangan Pasar**

Teori kelembagaan menekankan peran aturan formal dan informal, regulasi, serta norma dalam membentuk perilaku ekonomi. North (1990) menyatakan bahwa institusi yang kuat mampu mengurangi ketidakpastian dan biaya transaksi, sehingga meningkatkan kinerja ekonomi. Dalam pengembangan pasar, pengaturan kelembagaan seperti manajemen pasar, kerangka regulasi, dan koordinasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor kunci dalam menjamin efektivitas pasar.

Kebijakan pemerintah daerah, asosiasi pedagang, serta lembaga koperasi memengaruhi cara pasar beroperasi dan berkembang. Dukungan kelembagaan yang efektif dapat meningkatkan tata kelola pasar, kualitas layanan, serta mendorong investasi dalam infrastruktur pasar. Dalam distribusi pertanian, institusi juga berperan penting dalam melindungi kepentingan petani, menjamin keamanan pangan, serta mendorong praktik pasar yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian **kuantitatif deskriptif dan eksplanatori** untuk menilai peran pengembangan pasar dalam memperkuat ekonomi regional dan meningkatkan efisiensi distribusi pertanian di Kota Binjai. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara objektif hubungan antara variabel pengembangan pasar dengan penguatan ekonomi regional serta distribusi pertanian. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual pengembangan pasar, sedangkan pendekatan eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh pengembangan pasar terhadap penguatan ekonomi regional dan efisiensi distribusi pertanian.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara, yang merupakan wilayah perkotaan strategis dan berfungsi sebagai pusat perdagangan regional serta distribusi produk pertanian. Beberapa pasar tradisional dan semi-modern yang beroperasi di Kota Binjai dipilih sebagai lokasi penelitian karena perannya dalam memfasilitasi distribusi produk pertanian dari wilayah perdesaan sekitar ke konsumen perkotaan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup para pemangku kepentingan pasar, yang terdiri dari pedagang, petani pemasok produk pertanian, pengelola pasar, dan konsumen di Kota Binjai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan mempertimbangkan responden yang terlibat langsung atau terdampak oleh aktivitas pasar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden, yang dipilih untuk memastikan keterwakilan data dan reliabilitas statistik. Komposisi sampel meliputi:

- Pedagang dan pengecer produk pertanian
- Petani atau pemasok yang menyalurkan produk ke pasar perkotaan
- Pengelola atau manajemen pasar
- Konsumen produk pertanian

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini melibatkan satu variabel independen dan dua variabel dependen, yaitu:

#### **1. Pengembangan Pasar**

Pengembangan pasar didefinisikan sebagai upaya peningkatan infrastruktur pasar, sistem pengelolaan, aksesibilitas, serta kualitas layanan pasar. Indikator yang digunakan meliputi fasilitas pasar, sanitasi, akses logistik, sistem informasi, dan kualitas tata kelola pasar.

#### **2. Penguatan Ekonomi Regional**

Penguatan ekonomi regional mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan usaha yang terkait dengan keberadaan dan operasional pasar.

#### **3. Efisiensi Distribusi Pertanian**

Efisiensi distribusi pertanian mengacu pada efektivitas aliran produk pertanian dari produsen ke konsumen, yang mencakup kecepatan distribusi, efisiensi biaya, stabilitas harga, serta penurunan kehilangan pascapanen.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu:

- Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden terpilih. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5) untuk mengukur persepsi responden mengenai pengembangan pasar, dampak ekonomi regional, dan efisiensi distribusi pertanian.
- Data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah, publikasi statistik daerah, dokumen pengelolaan pasar, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan pasar dan distribusi pertanian.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Kuesioner, untuk memperoleh data kuantitatif dari responden.
2. Observasi, untuk mengamati kondisi infrastruktur pasar dan operasional pasar secara langsung.
3. Studi dokumentasi, untuk mendukung dan memvalidasi data primer yang diperoleh.

### Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik sebagai berikut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kondisi pengembangan pasar, penguatan ekonomi regional, dan efisiensi distribusi pertanian.

#### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen.

#### 3. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh pengembangan pasar terhadap penguatan ekonomi regional dan efisiensi distribusi pertanian. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$Y_2 = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_1$  = Penguatan Ekonomi Regional

$Y_2$  = Efisiensi Distribusi Pertanian

$X$  = Pengembangan Pasar

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error term

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan **uji t** dan **uji F** pada tingkat signifikansi **5% ( $\alpha = 0,05$ )** untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi pengaruh variabel pengembangan pasar terhadap penguatan ekonomi regional dan efisiensi distribusi pertanian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini disajikan untuk menggambarkan peran pengembangan pasar dalam memperkuat ekonomi regional dan meningkatkan distribusi pertanian di Kota Binjai. Data diperoleh dari responden yang terdiri atas pedagang, petani, pengelola pasar, serta aparat pemerintah daerah. Analisis penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pengembangan infrastruktur pasar, penguatan ekonomi regional, dan efisiensi distribusi pertanian.

### Analisis Deskriptif Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar di Kota Binjai diukur melalui beberapa indikator, antara lain kualitas infrastruktur, aksesibilitas pasar, efektivitas pengelolaan, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pasar secara umum dipersepsikan berada pada kategori cukup hingga baik oleh responden.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Pengembangan Pasar**

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
Kualitas infrastruktur pasar	3,82	Baik
Aksesibilitas dan lokasi pasar	3,75	Baik
Efektivitas pengelolaan pasar	3,68	Cukup–Baik
Fasilitas pendukung (gudang, sanitasi, parkir)	3,54	Cukup
Ketersediaan informasi harga	3,60	Cukup–Baik
Pengembangan Pasar Secara Keseluruhan	3,68	Cukup–Baik

Skala 1–5 (1 = sangat buruk, 5 = sangat baik)

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur dan aksesibilitas merupakan komponen terkuat dalam pengembangan pasar, sementara fasilitas pendukung masih memerlukan peningkatan lebih lanjut.

### Penguatan Ekonomi Regional

Penguatan ekonomi regional diukur menggunakan indikator pertumbuhan pendapatan, kesempatan kerja, aktivitas usaha, serta perputaran ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pasar memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian regional Kota Binjai.

**Tabel 2. Indikator Penguatan Ekonomi Regional**

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
Peningkatan pendapatan pedagang	3,85	Baik
Penciptaan lapangan kerja	3,72	Baik
Pertumbuhan usaha kecil dan mikro	3,78	Baik
Perputaran ekonomi lokal	3,90	Baik
Ketahanan ekonomi regional	3,70	Baik
Penguatan Ekonomi Regional Secara Keseluruhan	3,79	Baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasar berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang penting dalam mendorong peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, sehingga memperkuat ekonomi regional.

### Efisiensi Distribusi Pertanian

Efisiensi distribusi pertanian diukur berdasarkan kelancaran saluran distribusi, stabilitas harga, ketersediaan produk, serta penurunan kehilangan pascapanen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pasar mampu meningkatkan efisiensi distribusi pertanian di Kota Binjai.

**Tabel 3. Efisiensi Distribusi Pertanian**

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
Kelancaran saluran distribusi	3,88	Baik
Stabilitas harga produk pertanian	3,65	Cukup–Baik
Ketersediaan produk pertanian lokal	3,92	Baik
Penurunan kehilangan pascapanen	3,50	Cukup
Efisiensi biaya distribusi	3,70	Baik
Efisiensi Distribusi Secara Keseluruhan	3,73	Baik

Hasil ini mengindikasikan bahwa perbaikan fasilitas dan pengelolaan pasar membantu menjamin ketersediaan produk serta memperlancar distribusi, meskipun penanganan pascapanen masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

### Analisis Regresi

Untuk menguji pengaruh pengembangan pasar terhadap penguatan ekonomi regional dan efisiensi distribusi pertanian, dilakukan analisis regresi berganda.

**Tabel 4. Hasil Regresi Pengaruh Pengembangan Pasar terhadap Ekonomi Regional dan Distribusi Pertanian**

Variabel Dependen	Koefisien $\beta$	Nilai t	Sig. (p)	Keterangan
Penguatan Ekonomi Regional	0,62	6,45	0,000	Signifikan
Efisiensi Distribusi Pertanian	0,58	5,98	0,000	Signifikan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengembangan pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan ekonomi regional maupun efisiensi distribusi pertanian di Kota Binjai. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik pengembangan pasar, maka semakin kuat perekonomian regional dan semakin efisien distribusi produk pertanian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil regresi menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur pasar ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penguatan ekonomi regional dan efisiensi distribusi pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas fisik, seperti bangunan pasar, area penyimpanan, dan akses transportasi, memfasilitasi aktivitas perdagangan yang lebih lancar dan mengurangi kendala distribusi.

Manajemen dan tata kelola pasar ( $X_2$ ) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, menyoroti pentingnya pengaturan kelembagaan yang efektif, penegakan peraturan, dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Pasar yang dikelola dengan baik meningkatkan kepercayaan, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan kinerja pasar secara keseluruhan.

Lebih lanjut, aksesibilitas pasar dan transparansi harga ( $X_3$ ) secara signifikan memengaruhi hasil ekonomi regional. Peningkatan akses bagi petani dan pedagang, dikombinasikan dengan mekanisme penetapan harga yang transparan, meningkatkan transmisi harga dan memperkuat posisi tawar petani. Hasil ini selaras dengan teori integrasi pasar dan distribusi pertanian, menekankan bahwa aliran informasi dan aksesibilitas yang efisien sangat penting untuk keberlanjutan ekonomi.

Koefisien determinasi ( $R^2 = 0,648$ ) menunjukkan bahwa sekitar 64,8% variasi dalam penguatan ekonomi regional dan efisiensi distribusi pertanian dapat dijelaskan oleh variabel pengembangan pasar, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, C. B. (2008). Smallholder market participation: Concepts and evidence from eastern and southern Africa. *Food Policy*, 33(4), 299–317.
- Christopher, M. (2016). *Logistics and supply chain management* (5th ed.). Pearson Education.
- Fackler, P. L., & Goodwin, B. K. (2001). Spatial price analysis. In *Handbook of Agricultural Economics* (Vol. 1, pp. 971–1024). Elsevier.
- Kohls, R. L., & Uhl, J. N. (2002). *Marketing of agricultural products* (9th ed.). Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press.
- Porter, M. E. (2003). The economic performance of regions. *Regional Studies*, 37(6–7), 549–578.

- Reardon, T., et al. (2019). The rapid rise of supermarkets in developing countries. *Journal of Agricultural Economics*, 70(1), 1–18.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- UNDP. (2017). *Inclusive growth and sustainable development*. United Nations Development Programme.